

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan, karena perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia teknologi informasi (Wardani & Susilowati, 2020). Perusahaan manufaktur mengalami perkembangan perekonomian dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, sehingga menyebabkan bertambahnya industri manufaktur yang tercatat di BEI. Perusahaan manufaktur menjual produknya dari proses produksi berupa pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga menjadi barang jadi. Perusahaan industri manufaktur terbagi dalam tiga sektor yaitu industri barang dan konsumsi, aneka industri, dan industri dasar kimia. Perusahaan manufaktur penopang perekonomian nasional di tengah ketidakpastian perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan perekonomian Indonesia (Mahadri & Juniarti, 2020).

Munculnya pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan sektor industri manufaktur menjadi salah satu yang terdampak cukup parah. Sehingga kuartal IV 2020 industri manufaktur masih menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar -3,1%. Walaupun demikian, industri manufaktur bisa menjadi industri unggulan karena berkontribusi besar terhadap PDB nasional sebesar 20,8% pada tahun 2020 dan menyerap sekitar 14% tenaga kerja nasional.¹ Pada tahun 2021 investasi sektor

¹<https://money.kompas.com/read/2021/04/21/121500326/arsjad-rasjid--memahami-industri-nasional-secara-menyeluruh-kunci-utama?page=all>

industri manufaktur Indonesia di proyeksikan akan meningkat di tengah ketidakpastian akibat pandemi Covid-19. Sehingga pemerintah telah menyiapkan langkah strategis untuk mendorong kinerja sektor manufaktur.² Hal tersebut dibuktikan dari *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur pada 2020 yang tercatat di level 51,3 atau naik dibanding capaian bulan sebelumnya yang berada di posisi 50,6. Sehingga di proyeksikan pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2021 akan tumbuh 3,95% dan nilai investasi perusahaan manufaktur akan melonjak tinggi.³

Ditengah naik turunnya ekonomi global saat ini, perusahaan perlu adanya faktor pendukung dalam pengelolaan pembiayaan. Sehingga peran manajer sangat dibutuhkan untuk menunjang produktivitas dalam meningkatkan nilai perusahaan (Silaban, 2020). Nilai perusahaan berkaitan dengan apresiasi investor pada tingkat perkembangan perusahaan dan selalu dihubungkan pada nilai saham (Marpaung, 2020). Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena akan dijadikan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan melakukan berbagai inovasi strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan (Wijaya et al., 2020).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam sebuah kontrak kerja sama antara satu orang atau lebih (*principal*) , dengan memberikan perintah kepada orang lain (*agent*) (N. R.

²<https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/infografik/1925160/proyeksi-industri-manufaktur-2021>

³<https://money.kompas.com/read/2021/01/04/160522226/industri-manufaktur-ri-mulai-bangkit-dan-tumbuh-tertinggi-selama-pandemi?page=all#page2>

Anggraeni & Mulyani, 2020). Untuk itu dalam meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak manajemen. Pemegang saham menilai perusahaan itu baik, jika perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan (Magdalena, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol. Manajemen selalu mengupayakan agar nilai perusahaan selalu meningkat sehingga iklim investasi pada perusahaan tersebut semakin meningkat. Faktanya, manajemen perusahaan sering berperilaku bukan atas kepentingan para pemegang saham, melainkan untuk kepentingan sendiri. Adanya perbedaan kepentingan tersebut berpengaruh pada informasi yang diberikan manajemen terhadap investor (Novariantio & Dwimulyani, 2019).

Transparansi informasi dapat memberikan kontribusi secara langsung dengan mengamalkan hubungan secara spontan pada kemampuan ekonomi yang membina para manajer untuk hati-hati dalam memilah investasi (Marpaung, 2020). Teori sinyal berpendapat bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan merupakan sinyal kepada pasar yang bertujuan untuk mengurangi informasi asimetris yang sering terjadi di antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya. Sehingga hal ini akan berdampak juga terhadap nilai

perusahaan khususnya harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Parasetya & Kurniawan, 2021). Transparansi informasi dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena, 2019) mengemukakan bahwa apabila transparansi informasi dapat memperlemah profitabilitas, disebabkan karena pengungkapan informasi laporan keuangan terlalu luas dapat menghambat kenaikan laba perusahaan. Transparansi informasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya penghindaran pajak (Kartika et al., 2019).

Sumber pendapatan negara yang paling tinggi adalah pajak, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan hal yang tidak mudah untuk diterapkan. Pada dasarnya manager perusahaan sebagai pengambil keputusan selalu berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan termasuk melakukan penghindaran pajak (Manuturi & Nurdiansyah, 2021). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan merupakan pengalihan kekayaan berasal dari pemerintah ke perusahaan-perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Novariantio & Dwimulyani, 2019). Perusahaan menganggap pajak tidak menguntungkan karena menurutnya akan menjadi beban yang berdampak pada kurangnya laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memperkecil pembayaran pajak karena dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan yang juga menimbulkan masalah bentroknya antar *agen* (manajemen) dengan pihak *prinsipal* (perusahaan) yang mengambil keuntungan pribadi dan mengurangi nilai perusahaan ('Amala & Safriansyah, 2020).

Penghindaran pajak merupakan tindakan penghematan pajak yang legal karena masih batas wajar dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku pada suatu negara yang mengakibatkan berkurangnya kas negara. Dengan menekan atau meminimalkan beban pajak yang berdampak pada penerimaan dari sektor pajak dengan cara merekayasa dan melakukan transaksi agar terhindar dari pembayaran pajak tetapi masih dalam peraturan perpajakan (Marpaung, 2020). Namun, bukan berarti melakukan penghindaran pajak tidak menyebabkan masalah berupa biaya implementasi, kerugian atas hilangnya reputasi perusahaan, hukuman yang diterima, dll. Jadi perusahaan akan memutuskan untuk melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak, tergantung dari implementasi tersebut yang dapat menguntungkan atau merugikan perusahaan tersebut yang membuat nilai perusahaan dari sisi investor dan pasar menurun (Novariantio & Dwimulyani, 2019).

Kasus terkait tentang penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Multi Sarana Avindo (MSA). Dimana DJP menggugat perusahaan batu bara PT Multi Sarana Avindo (MSA) atas dugaan perpindahan kuasa pertambangan yang mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Gugatan terjadi 3 kali pada tahun 2007, 2009, dan 2010 dengan menggugat sebesar Rp 7,7 miliar dan DJP kalah dipengadilan. Pada tahun 2018 memperlihatkan bahwa dugaan DJP tersebut secara materill tidak terbukti. Praktik yang dilakukan PT MSA merupakan praktik yang tidak melanggar ketentuan. Kecurigaan DJP tidak sepenuhnya keliru, pasalnya perbedaan yang mencolok antara besaran produksi yang dihasilkan dengan jumlah pembayaran pajak yang

dilakukan. Namun, DJP dapat mengungkap dan membongkar hal yang ada dibalik angka-angka laporan yang disajikan oleh PT MSA. Apa yang dilakukan oleh industri batu bara merupakan penghindaran pajak, dimana pelaku mengeksploitasi celah atau *loophole* peraturan.⁴

Kesimpulannya bahwa otoritas pajak masih lemah dari sisi kecukupan bukti-bukti dan kapasitas SDM, baik dalam investigasi maupun upaya hukum di pengadilan pajak. Persoalan mengenai perpajakan di Indonesia perlu adanya reformasi mendasar dari sisi regulasi, kelembagaan dan peningkatan kapasitas aparatur agar wilayah tersebut tidak dimanfaatkan oleh pelaku bisnis batu bara untuk menghindari pajak. Adanya fenomena penghindaran pajak dan tidak optimalnya regulasi anti penghindaran pajak, menunjukkan perlunya alternatif solusi lain seperti mendorong para wajib pajak untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan skema perencanaan pajak yang digunakan. Pengungkapan tersebut memang tidak mudah untuk diterapkan karena berpotensi dalam menimbulkan perdebatan, dimana isu pajak sensitif bagi perusahaan dan investor (Romadhon, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh penghindaran pajak, *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi, yang menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif

⁴ <https://katadata.co.id/yuliawati/indepeth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>

terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan (Novarianto & Dwimulyani, 2019).

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (T. Anggraeni & Oktaviani, 2021). Prospek perusahaan yang menunjukkan semakin tingginya profitabilitas tercantum pada laporan keuangan, semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Maka investor akan merespon positif nilai perusahaan yang akan mencerminkan kekayaan investor sehingga prospek perusahaan kedepannya dinilai semakin menjanjikan. Profitabilitas juga sebagai indeks untuk menilai pencapaian perusahaan yang bisa menaikkan referensi pertimbangan yang membandingkannya dengan perusahaan lain (Silaban, 2020).

Rasio profitabilitas perusahaan diproksikan mampu dalam menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham berdasarkan pengelolaan aktiva yang sering disebut *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mempunyai kesempatan untuk berada dalam posisi pengurangan jumlah beban kewajiban pajaknya

(Wardani & Susilowati, 2020). *Agency theory* memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan, ketika laba yang diperoleh membesar maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan tersebut (T. Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Kasus yang juga terkait tentang profitabilitas yaitu kemampuan bank untuk mencetak laba kini tengah terganggu. Penyebabnya ekonomi yang masih belum stabil akibat Covid 19. Terlihat dari ROA perbankan yang terus menyusut. Data OJK menunjukkan, ROA secara industri per Mei 2020 ada di level 2,08%. Hanya kelompok bank Buku VI yang punya ROA di atas 2,4%. Sedangkan Buku II dan III di level 1,17% & 1,75%. Sementara buku I hanya memiliki ROA 0,96%. Data-data tersebut mengartikan kalau kemampuan bank dalam mencetak laba memang sedang tidak agresif, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya restrukturisasi yang dilakukan oleh bank di Indonesia.

Pandemi Covid 19 membuat risiko kredit semakin tinggi, sehingga bank tidak mau mendorong kredit karena akan menjadi bumerang di kemudian hari. Hal ini diakibatkan oleh munculnya bunga yang menurun, beban pencadangan, pengakuan beban atas debitur restrukturisasi maupun turunnya potensi debitur baru untuk meningkatkan kredit. Untuk mengantisipasi hal itu, pihak bank telah melakukan efisiensi biaya, menjaga portofolio pinjaman, hingga melakukan pemantauan kredit secara ketat dan tetap memberikan pinjaman secara selektif.⁵

⁵ <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/bank-kecil-akui-tren-roa-akan-terus-menyusut-ini-penyebabnya>

Hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi, menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ketika transparansi memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, hasilnya adalah transparansi memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya (Magdalena, 2019).

Berdasarkan pada pertimbangan dan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut : **“Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel *Moderating* : Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas” Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat didefinisikan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat, karena perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia teknologi informasi.
2. Munculnya pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan sektor industri manufaktur menjadi salah satu yang terdampak cukup parah.

3. Investasi di sektor industri manufaktur Indonesia di proyeksikan akan meningkat pada tahun 2021 di tengah ketidakpastian akibat pandemi Covid-19, sehingga pemerintah menyiapkan langkah strategis untuk mendongkrak kinerja sektor manufaktur.
4. Perusahaan memerlukan faktor pendukung dalam pengelolaan pembiayaan untuk menunjang kinerja perusahaan.
5. Otoritas pajak masih lemah dari sisi kecukupan bukti-bukti dan kapasitas sumber daya manusia, baik dalam investigasi maupun dalam upaya hukum di pengadilan pajak.
6. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mempunyai kesempatan untuk berada dalam posisi pengurangan jumlah beban kewajiban pajaknya.
7. Adanya perbedaan pemberian informasi antara investor dan manajer yang menimbulkan asimetri informasi dan para investor enggan menanamkan investasinya.
8. Pengungkapan informasi tidak mudah untuk diterapkan karena berpotensi dalam menimbulkan perdebatan, dimana isu pajak sensitif bagi perusahaan dan investor.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus dan tidak menimbulkan penafsiran, maka perlu dibatasi permasalahan yang diteliti. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat diungkap tidak benar dari konsep, maka penulis memberi batasan variabel bebas (*independen*) yaitu Penghindaran Pajak dan Profitabilitas,

variabel terikat (*dependen*) yaitu Nilai Perusahaan, dan variabel moderasi Transparansi Informasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
2. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
3. Adakah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
4. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian dalam mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan dari hasil penelitian ini, data yang dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi, masukan, dan *literature* bagi kalangan akademik dan masyarakat umum sehingga berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pembimbing antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta dapat memberikan manfaat sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian lain yang ingin melanjutkan peneliti.